

Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar

Ika Andini¹, Tarman², Rahmatiah³

¹²³ Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

correspondence e-mail*, ikaandini99999@gmail.com¹, tarman@unismuh.ac.id²,

rahmatiah74@unismuh.ac.id³

Submitted: Revised: 2024/01/01 Accepted: 2024/02/01 Published: 2024/02/13

Abstract

This research aims to determine the effect of using picture story media on the reading comprehension skills of class III students at SD Inpres Laloasa, Parigi District, Gowa Regency. This type of research is Quasi Experimental Design research and is a quantitative type of research. The sample in this study was 19 students. Data collection techniques were carried out using learning results tests and observation sheets. The data analysis technique in this research is descriptive data analysis technique and T-Test. The research results showed that reading comprehension skills before implementing picture story media in the pretest had an average score of 45.7. Meanwhile, the posttest increased with an average score of 86.8. The results of the t-test analysis regarding the influence of picture story media on both interest and student learning outcomes show that the significance value obtained is good, namely the effect of picture story media on reading comprehension skills (Sig = 0.011) is smaller than the alpha value set at 0, 05 ($0.011 < 0.05$). Based on the results obtained, it can be concluded that H_0 is rejected and H_1 is accepted which states that there is an influence of the use of picture story media on the reading comprehension skills of class III students at SD Inpres Laloasa, Parigi District, Gowa Regency.

Keywords

Reading Skills, Picture Story Media, Students



©2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License (CC BY NC) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Bahasa salah satu hasil kebudayaan yang harus dipelajari dan diajarkan baik di sekolah maupun di masyarakat. Dengan adanya bahasa, manusia dapat memberi nama segala sesuatu yang dilihat oleh mata dan melalui bahasa pula kebudayaan bangsa dapat dibentuk, dibina, dan dikembangkan secara terus menerus dan berkelanjutan. Sebaliknya tanpa adanya bahasa, peradaban manusia tidak mungkin berkembang, bahkan identitasnya sebagai manusia yang senantiasa berkomunikasi tidak akan dapat berlangsung dengan baik (Syah, 2020:90).

Bahasa merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan karena setiap hari semua orang akan menggunakannya untuk berkomunikasi dan berinteraksi. Dengan berkomunikasi dan berinteraksi antar sesama, maka akan memudahkan individu untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Manusia tidak dapat hidup sendiri dan selalu membutuhkan orang lain untuk

kelangsungan hidupnya, maka mau tidak mau seseorang harus menggunakan bahasa (Agus Suriamiharja, dkk., 2016:56).

Selain itu, bahasa sangat penting untuk menyatukan seluruh manusia seperti halnya di Indonesia yang memiliki wilayah yang berpulau-pulau dan dipisahkan lautan. Bahasa Indonesia selain berfungsi sebagai bahasa pemersatu juga berfungsi sebagai bahasa nasional yang harus kita jaga dan lestarikan. Salah satu upaya dalam menjaga dan melestarikan bahasa adalah dengan menggunakannya dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Penggunaan bahasa tersebut dapat diperoleh di bangku sekolah melalui proses pembelajaran. Keterampilan berbahasa terdiri atas 4 keterampilan yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keterampilan tersebut berkaitan dan tercantum dalam standar kompetensi yang harus dikuasai siswa (Rahmatiah, 2022).

Kemampuan membaca mencakup beberapa hal, antara lain: intonasi, pelafalan, jeda dan kelancaran dalam membaca. Membaca bertujuan melatih siswa dengan tepat dan mudah dalam mengubah tulisan menjadi suara dengan memperhatikan ucapan, tekanan, dan irama. Mengingat masih rendahnya kemampuan membaca siswa dan pentingnya metode yang tepat untuk peningkatan kemampuan membaca tersebut, maka perlu diadakan penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan membaca.

Menurut Syah (2020:125) memahami bahan bacaan atau isi bacaan merupakan suatu hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sebuah keterampilan membaca. Sebagai kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi, kemampuan pemahaman merupakan hal yang cukup penting. Kemampuan memahami isi bacaan tidak hanya dibutuhkan oleh masyarakat akademis, tetapi juga diperlukan oleh berbagai kalangan masyarakat yang ingin memperoleh informasi melalui media tulis. (Rahmi, 2012:30) yang menyatakan bahwa kemampuan pemahaman dapat dipandang sebagai keterampilan untuk memperoleh pengetahuan dan memperluas informasi sebagai hasil dari kegiatan membaca bahasa tulis.

Media pembelajaran atau disebut dengan alat pengajaran, yang berfungsi sebagai alat untuk membantu guru dalam memperlancar jalannya pengajaran, sehingga dapat memperjelas pemahaman peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari. Alat tersebut merupakan cara untuk menyajikan suatu materi pelajaran melalui peragaan. Media pembelajaran merupakan suatu alat yang dipergunakan dalam proses penyampaian pengajaran kepada peserta didik untuk membantu dalam mempermudah, memperlancar jalannya pengajaran sehingga materi dapat dipahami oleh peserta didik (A. Arif, 2023).

Penelitian terdahulu mengenai penggunaan media cerita bergambar oleh Priyantini (2021) dalam jurnal litera dengan judul "Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021". Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa (1) Keterampilan membaca pemahaman kelas eksperimen tergolong cukup dengan nilai 8,84. (2) Keterampilan membaca pemahaman kelas control tergolong cukup dengan nilai 8,20. (3) Pada hasil uji t-test diketahui nilai signifikansi 0,751 dan uji t (*one-tailed*) diketahui P-Value sebesar 0,066. Karena nilai signifikansi dan P-Value kelas eksperimen dan kontrol tersebut $> 0,05$, maka H_0 di tolak. Hal ini menunjukkan terdapat perbedaan pada keterampilan membaca pemahaman antara siswa yang menggunakan media cerita bergambar (eksperimen) dengan keterampilan membaca pemahaman siswa yang tidak menggunakan media cerita bergambar (kontrol).

Penelitian yang serupa lainnya adalah Neng Wulan Marisa (2019) dalam jurnal Indonesian *Journal Of Primary Education* dengan judul "Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Membaca Pemahaman Pada Teks Dongeng". Hasil penelitian menunjukkan bahwa kenaikan nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol. Pada kelas kontrol kenaikan

nilai rata-ratanya dari 41,36 menjadi 70. Sedangkan pada kelas eksperimen kenaikan rata-ratanya adalah 48,64 menjadi 79,54. Berdasarkan hasil analisis data tersebut diperoleh informasi bahwa peningkatan pemahaman siswa pada teks dongeng di kelas yang menggunakan media cerita bergambar lebih baik dari pada peningkatan siswa di kelas yang tidak menggunakan media cerita bergambar. Maka dari itu, disimpulkan bahwa media cerita bergambar mempunyai pengaruh terhadap membaca pemahaman siswa pada teks dongeng di Sekolah Dasar.

Berdasarkan observasi awal peneliti pada tanggal 24 Juni 2023 pada kelas III SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa, ditemukan data yang mengindikasikan bahwa keterampilan membaca pemahaman siswa masih tergolong rendah. Pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas III diperoleh data bahwa dari 19 siswa, siswa yang mencapai kemampuan membaca hanya 35% dan yang belum mencapai nilai KKM 65%, maka dari itu siswa perlu mencapai standar KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Fenomenanya siswa yang kemampuan pemahaman membacanya belum dikatakan baik, siswa yang masih cenderung ribut saat pembelajaran berlangsung yang mengakibatkan siswa tidak fokus sehingga siswa kesulitan dalam memahami isi bacaan. Beberapa faktor yang menyebabkan siswa ribut, seperti : siswa bosan disebabkan guru hanya menyampaikan materi kemudian memberinya tugas, guru belum menggunakan media yang tepat dalam mengajar sehingga siswa merasa ingin cepat-cepat keluar kelas untuk bermain, pembelajaran masih terpusat pada guru sehingga aktivitas siswa rendah dan tidak berkembang, media pembelajaran yang digunakan guru tidak bervariasi sehingga kurang menarik bagi siswa, siswa kelihatan kurang antusias dan kurang semangat dalam pembelajaran.

Sementara dari hasil wawancara bersama guru kelas III menunjukkan bahwa fenomena yang melatarbelakangi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa kelas III di SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada dasarnya disebabkan oleh faktor daya kreativitas guru yang sangat kurang menggunakan media yang menyebabkan siswa tidak termotivasi dan tidak bergairah membaca. Kebanyakan siswa suka bosan dan malas membaca memahami masalah tersebut perlu dilakukan upaya yang dapat peningkatan kemampuan membaca siswa. Oleh karena itu, memilih dan menyajikan media pembelajaran cerita bergambar sebagai media pembelajaran yang dapat peningkatan kemampuan membaca siswa.

Media cerita bergambar adalah segala sesuatu pengantar pesan atau perantara bercerita berupa karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang dalam bentuk tiruan gambar binatang, tumbuhan, atau orang yang dibuat dengan coretan pensil (Fitri, 2022:3). Cerita bergambar adalah suatu bentuk seni yang menggunakan gambar-gambar tidak bergerak yang disusun sedemikian rupa sehingga membentuk jalinan cerita. Biasanya cerita bergambar dicetak di atas kertas dan dilengkapi teks. Cerita bergambar merupakan media yang unik menggabungkan teks dan gambar dalam bentuk yang kreatif media yang sanggup menarik perhatian semua orang termasuk anak-anak dari segala usia. Karena memiliki kelebihan yaitu mudah dipahami (Rita, 2020:90).

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah media cerita bergambar juga memberi pengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa, khususnya dalam pembelajaran keterampilan membaca pemahaman di sekolah dasar. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas III SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design* dan termasuk jenis penelitian yang bersifat kuantitatif. *Quasi experimental design* adalah jenis desain penelitian yang memiliki kelompok eksperimen tidak dipilih secara random. Peneliti menggunakan desain *quasi experimental design* karena dalam penelitian ini terdapat variabel-variabel dari luar yang tidak dapat dikontrol oleh peneliti. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh*. Sampel jenuh artinya, semua anggota populasi digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini sampel yang diambil adalah seluruh siswa kelas III SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa yang berjumlah 19 siswa yang terdiri dari 10 siswa laki laki dan 9 siswa perempuan. Desain penelitian yang digunakan sehubungan dengan penelitian *Quasi Experimental Design* ini adalah *Nonequivalent Control Group Design*. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa tes hasil belajar dan lembar observasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi, tes dan dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini adalah pengumpulan data yang terkait dengan proses belajar, keadaan, sekolah dan jumlah siswa. Dokumentasi dalam penelitian ini adalah gambar pada saat proses penelitian berlangsung. Tes yang digunakan peneliti adalah tes naskah membaca pemahaman yang terdiri dari *pretest* dan *posttest*. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1) Gambaran hasil belajar *pretest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *pretest* yang dikerjakan oleh siswa. Berikut ini disajikan pada tabel 1 mengenai data hasil belajar *pretest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 1 Data Hasil Belajar *Pretest* Bahasa Indonesia

No.	Tingkat	Hasil Belajar <i>Pretest</i>	Kualifikasi
-----	---------	------------------------------	-------------

	Penguasaan	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	90 – 100	0	0%	Sangat tinggi
2	80 – 89	0	0%	Tinggi
3	70 – 79	1	5,3%	Sedang
4	60 – 69	3	15,8%	Rendah
5	0 – 59	15	79%	Sangat rendah
Jumlah		19	100%	

Data tabel 1 ini, menunjukkan penggambaran hasil belajar *pretest* bahasa Indonesia siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, lima belas orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 79% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi” dan “tinggi”.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan membaca pemahaman siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 59 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media cerita bergambar.

2) Gambaran Hasil Belajar *Posttest*

Penggambaran hasil belajar awal siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia diperoleh berdasarkan hasil pengerjaan soal-soal *posttest* yang dikerjakan oleh siswa.

Berikut ini disajikan pada tabel 2 mengenai data hasil belajar *posttest* siswa sehubungan dengan aspek capaian hasil belajar awal siswa setelah melakukan pengerjaan soal-soal tes keterampilan membaca pemahaman.

Tabel 2 Data Hasil Belajar *Posttest* Bahasa Indonesia

No.	Tingkat Penguasaan	Hasil Belajar <i>Pretest</i>		Kualifikasi
		<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase (%)</i>	
1	90 – 100	13	68,4%	Sangat tinggi
2	80 – 89	0	0%	Tinggi
3	70 – 79	3	15,8%	Sedang
4	60 – 69	2	10,5%	Rendah
5	0 – 59	1	5,3%	Sangat rendah
Jumlah		19	100 %	

Sebagaimana data tabel 2 di atas, menunjukkan penggambaran hasil belajar *posttest* bahasa Indonesia siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68,4% yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah. Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi” dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 90 sampai 100.

Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa apabila dalam proses pembelajarannya dilaksanakan melalui pelaksanaan media cerita bergambar dan peningkatan hasil belajarnya terjadi secara signifikan sebab berada dalam kualifikasi penilaian yang sangat tinggi.

3) Pengaruh Media Cerita Bergambar

Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik pada hipotesis pertama yaitu pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman ($\text{Sig} = 0,011$) lebih kecil dari nilai alpha yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$).

Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa diterima.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan penerapan media cerita bergambar terhadap minat belajar siswa kelas III. Data penelitian ini meliputi data minat belajar siswa yang terdiri dari data *pretest* dan *posttest* yang diperoleh melalui tes membaca pemahaman. Media cerita bergambar menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi peserta didik dan memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan materi. Dengan menggunakan model

pembelajaran ini dapat meningkatkan antusias, motivasi, minat dan rasa senang.

Seperti yang di kemukakan oleh Susilana (2019:65) dalam prakteknya guru tidak selamanya mampu membuat siswa berminat hanya dengan cara ceramah, tanya jawab dan lain-lain namun diperlukan model untuk menarik minat atau gairah belajar siswa. Hamalik (2018:35), belajar tidak cukup hanya dengan mendengar dan melihat, tetapi harus melakukan aktivitas yang lain diantaranya membaca, bertanya, menjawab, berpendapat, mengerjakan tugas, menggambar, mengkomunikasikan, presentasi, diskusi, menyimpulkan, dan memanfaatkan peralatan.

Membaca pemahaman adalah membaca bahan bacaan dengan menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih tajam dan dalam, sehingga akan terasa berarti setelah bahan bacaan dibaca sampai selesai. Pembaca harus mampu menguasai dan memahami bacaan yang dibacannya (Rahim, 2019:11). Membaca pemahaman merupakan sejenis membaca yang bertujuan untuk memahami standar-standar atau norma-norma kesastraan, drama tulis, pola-pola fiksi. Membaca pemahaman berkaitan dengan usaha memahami hal-hal penting dari yang dibaca (Tarigan, 2019:76).

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca pemahaman dengan proses pembelajaran dengan media cerita bergambar berpengaruh terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif karena media cerita bergambar merupakan rangkaian penyajian materi ajar yang diawali dengan penjelasan secara terbuka, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, memungkinkan siswa dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis. karena pada tahap ini siswa diharuskan mampu mengidentifikasi informasi yang diterima dengan ide-ide yang dimiliki oleh siswa itu sendiri sehingga siswa mampu menjelaskan kepada siswa lainnya tanpa harus terpaku pada guru saja. Siswa tidak hanya menjadi objek pembelajaran tetapi juga sebagai objek yang dapat mengalami, menemukan, mengonstruksikan dan memahami konsep.

Peningkatan penguasaan tes keterampilan membaca pemahaman terlihat pada penggambaran pada *Pretest* keterampilan membaca pemahaman siswa bahwa terdapat satu orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah”, lima belas orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 79% atau dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” dan tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian yang “sangat tinggi” dan “tinggi”.

Dengan demikian, dari perolehan data keterampilan membaca pemahaman siswa sebagaimana hasil *pretest*-nya dapat digolongkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat rendah” yang disebabkan oleh banyaknya siswa memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 0 sampai 59 apabila sebelum dalam proses pembelajarannya diberikan perlakuan berupa pelaksanaan media cerita bergambar.

Peningkatan keterampilan membaca pemahaman terlihat setelah pelaksanaan media cerita bergambar dimana penggambaran *posttest* keterampilan membaca pemahaman siswa bahwa terdapat 13 orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 68,4% yang memperoleh nilai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian “sangat tinggi”, tidak ada satu pun siswa (0%) yang memperoleh capaian hasil belajar dengan kualifikasi penilaian “tinggi”, tiga orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 15,8% atau dengan kualifikasi penilaian “sedang”, dua orang siswa dengan persentase capaian hasil belajar 10,5% atau dengan kualifikasi penilaian “rendah” dan hanya ada satu orang siswa yang memperoleh capaian hasil belajar dengan persentase 5,3% atau dengan kualifikasi penilaian sangat rendah. Sama seperti halnya penelitian dari Tarman (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media gambar pada proses pembelajaran pada hasil belajar berpengaruh. Hal ini tampak pada tingkat kemampuan siswa sebelum menggunakan metode pembelajaran yaitu hanya mencapai 6,83, selanjutnya setelah menggunakan media gambar pada proses pembelajaran mencapai nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 16,35. Hal ini berarti bahwa tingkat kemampuan siswa meningkat. Pengaruh media gambar dalam proses pembelajaran diketahui pula berdasarkan hasil perhitungan uji t. Hasil penelitian diperoleh, $t_{\text{Hitung}} = 16,41$ dan $t_{\text{Tabel}} = 3,792$ maka $t_{\text{Hitung}} \geq t_{\text{Tabel}}$ atau $16,41 \geq 3,792$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Ini berarti bahwa penggunaan media gambar dapat memberi pengaruh dalam meningkatkan kemampuan siswa pada pelajaran Bahasa Indonesia.

Selanjutnya penelitian dari Herlinda (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa statistik deskriptif penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita murid positif, keterampilan menulis cerita murid dengan menggunakan media gambar seri menunjukkan hasil belajar yang lebih baik dari pada sebelum diterapkan media gambar seri. Hasil analisis statistik inferensial menggunakan rumus uji-t, diketahui bahwa nilai t_{Hitung} yang diperoleh adalah 9,30 dengan frekuensi db = $20 - 1 = 19$, pada taraf signifikansi 5% diperoleh $t_{\text{Tabel}} = 2,09$. Jadi, $t_{\text{Hitung}} > t_{\text{Tabel}}$ atau hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternative (H_1) diterima.

Penelitian dari Abdan Syakur (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada

hasil siklus I ketuntasan belajar siswa mendapat skor rata-rata 73,88. Bahwa skor rata-rata tersebut menunjukkan kemampuan menulis karangan siswa di bawah nilai KKM dan tidak tuntas. Persentase siswa yang tuntas KKM sebesar 45% dengan jumlah 8 siswa dan persentase siswa yang tidak tuntas 55% dengan jumlah 11 siswa. Sedangkan data kemampuan menulis karangan siswa pada pelaksanaan siklus II diperoleh rerata skor hasil belajar peserta didik sebesar 81,47 dan termasuk dalam kategori tuntas KKM. Selain itu, dalam tabel dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan KKM sebesar 81,33% dengan jumlah 16 siswa. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran gambar seri terbukti dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan Bahasa Indonesia siswa kelas IV.

Penelitian lainnya oleh Munirah (2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai pengaruh penggunaan media gambar seri terhadap keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru sebesar 2,889. Berdasarkan nilai t hitung tersebut dapat dibandingkan dengan nilai t tabel $db = N - 1 = 35 - 1 = 34$. Jadi, $db = 35 - 1 = 34$ dan $t = 0,05$ (tabel terlampir). Sementara, t hitung = 2,889 dan t tabel = 1,690. Dengan demikian, t hitung $>$ t tabel. Perbandingan hasil kemampuan pretes dan posttes menunjukkan bahwa nilai t hitung sebanyak $2,889 >$ nilai t tabel 1,690. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima. Hipotesis diuji dengan statistik uji t , yaitu media gambar seri berpengaruh digunakan dalam keterampilan menulis cerita dongeng siswa kelas III SD Negeri 37 Pa'rasangang Beru Kabupaten Bantaeng.

Media cerita bergambar adalah segala sesuatu pengantar pesan atau perantara bercerita berupa karangan yang menuturkan perbuatan, pengalaman, atau penderitaan orang dalam bentuk tiruan gambar binatang, tumbuhan, atau orang yang dibuat dengan coretan pensil (Fitri, 2022:3). Kelebihan media gambar yaitu dapat menarik minat peserta didik dalam pembelajaran (Sadiman, 2020: 31).

Dengan demikian, berdasarkan capaian hasil belajar *posttest* siswa dapat disimpulkan sebagai keterampilan membaca pemahaman dengan kualifikasi penilaian "sangat tinggi" dikarenakan banyaknya siswa yang memperoleh skor tes hasil belajar dengan tingkat penguasaan 90 sampai 100. Dan adapun pengaruhnya secara positif disebabkan adanya prinsip kesejarahan yang bermakna bahwa apabila pelaksanaan media cerita bergambar dilaksanakan dengan baik, maka akan berdampak bagi keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik pula. Dan kesejarahan ini terbukti dalam kegiatan penelitian ini setelah dilakukan interpretasi data

output hasil uji hipotesis statistik satu bahwa pelaksanaan media cerita bergambar dapat memengaruhi keterampilan membaca pemahaman siswa menjadi lebih baik yang perubahan peningkatan hasil belajarnya terbukti meningkat secara positif dan signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil temuan dalam penelitian, diperoleh kesimpulan bahwa keterampilan membaca pemahaman sebelum pelaksanaan media cerita bergambar pada *pretest* dengan nilai rata-rata 45,7. Sedangkan pada *posttest* meningkat dengan nilai rata-rata 86,8. Hasil analisis uji-t tentang pengaruh media cerita bergambar baik terhadap minat maupun terhadap hasil belajar siswa menunjukkan hasil bahwa nilai signifikansi yang diperoleh baik yaitu pengaruh media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman ($\text{Sig} = 0,011$) lebih kecil dari nilai α yang ditetapkan yaitu 0,05 ($0,011 < 0,05$). Berdasarkan hasil yang diperoleh, dapat diambil kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menyatakan terdapat pengaruh penggunaan media cerita bergambar terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas III SD Inpres Laloasa Kecamatan Parigi Kabupaten Gowa diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Arif Tarman, Rahma Maulida, Fitriani, Muhaimin Salam, Idawati Fadollah, Munirah. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik melalui Penggunaan Media Gambar pada Proses Pembelajaran Siswa Kelas IV MIS Muhammadiyah Sibatua. *Journal on Education Volume 05, No. 04, Mei-Agustus 2023, pp. 11316-11325 E-ISSN: 2654-5497, P-ISSN: 2655-1365 Website: <http://jonedu.org/index.php/joe>.*
- Abdan Syakur, Arman, Nurul Fitri, Salmiati Muis, Arni Wardani, Sartika Sari, Serli Ashari, Dwi Fidar Ningsih, Ihwal Syafitra R, Nurjannah Susang, Putri Nurmasyita. (2023). Peningkatan Menulis Karangan Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa IVSDNegeri 11 Pasui Dengan MenggunakanMedia Gambar Seri. *Jurnal Pendidikan dan Konseling Volume 5 Nomor 1. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/11792/9058>.*
- Fitriyani, D. (2020). Kemampuan Membaca dengan Menggunakan Metode SQ3R. *Jurnal Pesona, 3 (1),43-49. <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/pesona/article/view/297>.*
- Fuzidri, dkk. (2021). Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe CIRC Siswa Kelas IIIIII 5 MTsN Kamang Kabupaten Agam. *Jurnal Bahasa, Sastra dan Pembelajaran, 2 (3), 108-120.*
- Herlinda, Munirah, Abdan Syakur. (2018). Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Murid Kelas III SD Inpres Bontokanang Kecamatan Galesong

- Kabupaten Takalar. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar* Volume 3. Nomor 2. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/viewFile/1417/1232>.
- Marisa Neng Wulan. (2019). *Pengaruh Media Cerita Bergambar Terhadap Membaca Pemahaman Pada Teks Dongeng*. *Indonesian Journal Of Primary Education* vol 3 no 1, <https://ejournal.upi.edu/index.php/IJPE/article/view/17983>.
- Muhibbin Syah. (2020). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningsih Hidayah. (2021). *Pengaruh Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman dan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Litera* vol 2 no 3, <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/viewFile/40074/pdf>.
- Munirah, Aliem Bahri, Fatmawati. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Seri Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Dongeng Siswa Kelas III SD*. (JKPD) *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*. Volume 4. Nomor 2. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jkpd/article/viewFile/2372/1875>.
- Nofriyanti, Isna. (2020). *Penggunaan Media Cerita Bergambar Dalam Pembelajaran keterampilan membaca pemahaman Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*. *Jurnal Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura*. <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/4950>.
- Nuramalina, Febrina Dafit. (2023). *Faktor Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. *E Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Volume 11, Nomor 2, 2023 e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipsd.v11i2>.
- Nurfadillah Dilla. (2018). *Penggunaan Media Cerita Bergambar dalam Penguraian Pesan Pada Dongeng di Sekolah Dasar*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru sekolah Dasar* vol 5 no 4, <https://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/article/view/13199>.
- Priyantini. (2021). *Pengaruh Penggunaan Media Cerita Bergambar Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III MI Ma'arif Cekok Babadan Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021*. *Jurnal Litera* vol 20 no 3, <https://journal.uny.ac.id/index.php/litera/article/view/40074>
- Purwanto Ngalm & Djeniah Alim. (2020). *Metodologi Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta : PT. Rosda Jaya Putra.
- Rachmawati Fajar. (2020). *Dunia di Balik Kata (Pintar Membaca)*. Yogyakarta: Grtra Aji Parama.
- Rahmatiah, Nurhalisah, Andi Paidi. (2022). *Implementasi Pembelajaran Critical, Communication, Collaboration And Creativity (4c) oleh Guru Bahasa Indonesia di SMPN 10 Barru*. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* Vol. 2, No. 2, 2022 <https://dmi-journals.org/deiktis/article/view/257/215>

Suriamiharja, Agus. (2016). *Petunjuk Praktis Menulis*. Jakarta: Depdikbud.

Syafruddin Nurdin dan Andriantoni. (2020). *Kurikulum dan Pembelajaran* . Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tarman, Ahmad Ali Akbar. (2018). Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar 1* (1). <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/jrpd/article/viewFile/1238/1129>.